

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Topografi Desa Parangtritis

Desa Parangtritis terletak di wilayah pesisir Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa yang berada di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul ini dibatasi oleh wilayah sebagai berikut, di sebelah selatan adalah Samudra Hindia, batas sebelah barat adalah Desa Tirtohargo, batas sebelah timur adalah Desa Seloharjo atau Desa Girijati, dan batas sebelah utara adalah Desa Donotirto.

Desa Parangtritis merupakan zona selatan Jawa yang berupa plato dengan lereng yang curam berbentuk *escarpment* yang dikelilingi dataran rendah (Pannnekoek dalam Buku Deskripsi Peta Desa Parangtritis). Lebih rinci Santosa dan Adji (2016) dalam Buku Deskripsi Peta Desa Parangtritis menjelaskan dalam satuan fisiografi di sekitar Desa Parangtritis adalah sebagai berikut:

1. Wilayah bagian tengah merupakan dataran rendah yang dipengaruhi pembentukan Graben Bantul dan terendapi oleh material vulkanik Gunung Merapi. Wilayah ini berpotensi sebagai lahan pertanian seperti padi, bawang merah, cabai, dan kacang. Namun, sebagian besar petani Desa Parangtritis menggunakan lahan ini untuk bertani bawang merah dan cabai secara tumpangsari dan padi secara bergantian.
2. Wilayah bagian timur merupakan jalur perbukitan berlereng terjal dengan ketinggian mencapai 300 mdpl serta berlereng curam hingga 40°. Wilayah ini terbentuk oleh Formasi Semilir (Tmse), Formasi Nglanggran (Tmn), dan

Formasi Wonosari (Tmwl). Di beberapa tempat lahannya kritis dan kurang sesuai untuk pertanian.

3. Wilayah bagian selatan merupakan gumuk-gumuk pasir yang tersusun oleh material lepas-lepas berupa pasir dan kerikil yang merupakan wilayah pesisir.

Desa Parangtritis memiliki luas 967 Ha yang terdiri dari 55 wilayah RT yang terbagi dalam 11 pedukuhan yaitu Kretek, Sono, Samiran, Bungkus, Depok, Duwuran, Grogol VII, Grogol VIII, Grogol IX, Grogol X, dan Mancingan.

B. Luas Wilayah dan Iklim Desa Parangtritis

1. Luas Wilayah Desa Parangtritis

Desa Parangtritis memiliki luas wilayah yang cukup luas dengan berbagai potensi yang dimiliki. Pada sektor pertanian misalnya, sebagian besar wilayah Desa Parangtritis memproduksi padi, cabai, bawang merah, dan tanaman palawija. Sementara itu kegiatan di sektor perikanan, seperti tambak udang, budidaya ikan tawar, nelayan, dan pengolahan ikan juga dilakukan untuk menambah laju ekonomi desa. Dikenal dengan desa yang memiliki wisata melegenda, Desa Parangtritis memiliki wilayah yang digunakan dengan beragam manfaat. Secara kalkulasi luas wilayah Desa Parangtritis didominasi oleh tanah kering jenis tegalan atau ladang. Luas wilayah Desa Parangtritis berdasarkan kegunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Parangtritis Berdasarkan Kegunaannya

Jenis Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
a. Tanah Sawah	167,80	18,29
b. Tanah Kering		
1) Tegal/Ladang	287,30	31,31
2) Pemukiman	162,20	17,68
3) Pekarangan	167,06	18,21
c. Tanah Basah (rawa)	16,00	1,75
d. Tanah Fasilitas Umum	98,63	10,75
e. Tanah Hutan		
1) Hutan Produksi	6,20	0,67
tetap	6,20	0,67
2) Hutan asli	6,12	0,67
3) Hutan rakyat		
Jumlah	917,51	100,00

Sumber: Monografi Desa Parangtritis tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis memiliki beragam jenis tanah dengan luas tanah yang berbeda-beda. Luas tanah terluas adalah jenis tanah kering berupa tegalan atau tanah ladang dengan luas 287,30 ha. Hal ini dikarenakan Desa Parangtritis juga terletak di pesisir pantai dan memiliki tanah terjal di sebelah timur wilayahnya. Luas tanah terluas kedua adalah jenis tanah sawah yaitu seluas 167,80 hektar yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk desa. Kawasan tanah jenis sawah tersebut berada pada wilayah sebelah utara dari Desa Parangtritis yang kemudian digunakan oleh penduduk desa untuk bercocok tanam seperti, bawang merah, padi, cabai, dan palawija. Sementara itu, jenis tanah kering berupa pekarangan penduduk menjadi tanah terluas ketiga yang dimiliki Desa Parangtritis. Tanah kering berupa pekarangan ini tersebar di seluruh Desa Parangtritis pada setiap pekarangan rumah penduduk desa.

Desa Parangtritis hanya memiliki 98,63 Ha untuk dijadikan fasilitas umum dari total jumlah tanah yang dimiliki Desa Parangtritis yaitu sebesar 917,51 Ha. Fasilitas umum tersebut adalah tanah kas desa, lapangan olahraga, perkantoran

pemerintah, tempat pemakaman desa, bangunan sekolah, pertokoan, fasilitas pasar, terminal, jalan, dan usaha perikanan.

2. Iklim Desa Parangtritis

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi. Pemahaman mengenai iklim sangat bermanfaat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendugaan diberbagai bidang kegiatan seperti pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, teknik, perdagangan, dan pariwisata. Berdasarkan catatan iklim desa, dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis memiliki curah hujan sebanyak 1.500,00 mm pada tahun 2016.

Tabel 3. Iklim di Desa Parangtritis

Kategori	Keterangan
Curah Hujan	1.500,00 mm
Jumlah bulan hujan	6 bulan
Suhu rata-rata harian	28,00 °C
Tinggi tempat dari permukaan laut	13,00 mdpl

Sumber: Monografi Desa Parangtritis tahun 2017

Dengan kondisi curah hujan tersebut dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis merupakan daerah yang beriklim agak kering. Sedangkan dengan jumlah bulan hujan selama 6 bulan menurut teori iklim dari Oldeman memiliki arti bahwa Desa Parangtritis merupakan daerah beriklim tipe C. Sementara itu, dari suhu rata-rata harian yaitu sebesar 28,00 °C dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis merupakan daerah beriklim panas dengan ketinggian 13 mdpl. Dalam hal ini Desa Parangtritis sangat direkomendasikan untuk membudidayakan bawang merah, padi, kelapa, palawija, dan cabai.

C. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi Desa Parangtritis tahun 2016, secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Parangtritis adalah 7.981 jiwa. Struktur kependudukan Desa Parangtritis di golongkan dalam beberapa kategori, yaitu struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, struktur penduduk berdasarkan usia, struktur penduduk berdasarkan pendidikan, dan struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan seberapa besar suatu daerah dihuni oleh sekelompok manusia. Jumlah penduduk Desa Parangtritis sebanyak 7.981 jiwa yang terdiri dari 3.848 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 4.133 jiwa berjenis kelamin perempuan. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Parangtritis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	3.848	48,22
Perempuan	4.133	51,78
Jumlah	7.981	100,00

Sumber: Monografi Desa Parangtritis tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, Desa Parangtritis dihuni oleh mayoritas perempuan dengan persentase lebih dari setengah penduduk desa yaitu 51,78%. Dalam sumber monografi Desa Parangtritis diketahui bahwa kepadatan penduduk berkisar pada angka 825,34 per km dengan 2.351 kepala keluarga. Dengan jumlah perempuan yang mendominasi, mengakibatkan Desa Parangtritis memiliki tenaga laki-laki yang sedikit. Pada penyimpanan benih bawang merah memerlukan tenaga laki-laki untuk berbagai kegiatannya, seperti penyemprotan,

pengangkutan dan penyusunan bawang merah di para-para, dan pengasapan. Dalam hal ini, penyimpan benih bawang merah di dalam gudang adalah salah satu solusinya karena perawatan benih bawang merah selama penyimpanan akan dilakukan oleh pengelola gudang.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

Usia merupakan satuan waktu yang menunjukkan tingkat kedewasaan secara fisik dan mental. Sebuah wilayah akan memiliki keberagaman penduduk dari usianya. Wilayah dengan beragam usia akan memberikan aset masa depan berupa sumber daya manusia untuk meneruskan kepemimpinan dan keberlangsungan hidup di wilayah atau desa tersebut. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis memiliki penduduk berusia 0-15 tahun sebanyak 1.626 jiwa yang merupakan jumlah terbesar kedua dari ketiga kategori usia. Sementara itu, Desa Parangtritis memiliki penduduk sebanyak 5.444 jiwa yang berusia 15-65 tahun dan usia diatas 65 tahun berjumlah 831 jiwa. Dalam hal ini, Desa Parangtritis memiliki aset sumber daya manusia yang cukup banyak terlihat pada jumlah penduduk yang berusia anak-anak dan remaja. Desa Parangtritis juga memiliki jumlah penduduk usia produktif yang menjadi mayoritas dari penduduk desa yaitu pada rentang usia 15-65 tahun.

Tabel 5. Struktur Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Usia

Kategori usia (th)	Jumlah (jiwa)
Usia 0-15	1626
Usia 15-65	5444
Usia 65 keatas	831

Sumber: Monografi Desa Parangtritis tahun 2017

Dari Tabel 5 juga dapat dihitung besarnya angka ketergantungan dari penduduk usia non produktif terhadap penduduk usia produktif yang disebut dengan BDR (*Burden Dependency Ratio*) yaitu:

$$\begin{aligned} BDR &= \frac{\text{jumlah penduduk usia non produktif}}{\text{jumlah penduduk usia produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{2457}{5444} \times 100\% = 45,13\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh BDR 45,13%, maka dapat dikatakan bahwa setiap 100 orang usia produktif menanggung sebanyak 45 orang usia non produktif. Semakin kecil beban ketergantungan, maka kesejahteraan masyarakat akan semakin baik.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penduduk Desa Parangtritis guna menghidupi dirinya, keluarganya, maupun anggota lain yang menjadi tanggungan hidupnya. Terdapat banyak struktur mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk Desa Parangtritis baik usaha yang dilakukan secara sendiri dan usaha yang dilakukan sebagai jasa untuk orang lain. Struktur mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Struktur Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Mata Pencaharian

Sektor Mata Pencaharian	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Persentase (%)
Petani	1.610	1.345	49,38
Pegawai Negeri Sipil	314	267	9,71
Pengrajin	15	8	0,38
Nelayan	121	0	2,02
Montir	5	0	0,08
Bidan Swasta	0	4	0,07
TNI	69	5	1,24
Pedagang Keliling	26	21	0,79
Tukang Kayu	2	0	0,03
Notaris	0	1	0,02
Wiraswasta	1.325	647	32,95
Ibu Rumah Tangga	0	124	2,07
Perangkat Desa	25	0	0,42
Karyawan Honoror	26	14	0,67
Tukang Cukur	6	4	0,17
Total	5.984		100,00

Sumber: Monografi Desa Parangtritis tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6 sebagian besar penduduk Desa Parangtritis memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 1.610 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.345 jiwa berjenis kelamin perempuan. Persentase penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani adalah 49,28% mengakibatkan Desa Parangtritis merupakan salah satu desa penghasil pangan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penduduk desa biasanya membudidayakan bawang merah, padi, cabai, dan palawija. Namun dalam siklus tanam yang dimiliki oleh petani yaitu padi-bawang merah-cabai-bawang merah, terlihat jelas bahwa komoditas unggulan dari Desa Parangtritis adalah bawang merah dengan varietas crok kuning yang telah ditemukan dan dikembangkan oleh penduduk setempat.

Persentase tertinggi selanjutnya adalah sektor wirausaha yaitu sebanyak 32,95% terdiri dari 1.325 orang laki-laki dan 647 orang perempuan. Sektor ini didukung dengan adanya sektor pariwisata yang dimiliki oleh Desa Parangtritis

yang membuka jalur ekonomi tersendiri bagi penduduk desa. Namun, sektor wirausaha ini belum menyentuh pada hasil olahan pangan unggulan dari desa sehingga hasil pertanian dari petani hanya dipasarkan dalam kondisi mentah saja. Sementara itu, hasil persentase terendah adalah notaris sebanyak 0,02% yaitu 1 orang perempuan. Hal ini dikarenakan oleh menjadi seorang notaris membutuhkan lisensi dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu, alasan kemauan atau motivasi untuk menjadi notaris tidak dimiliki semua orang, sehingga mata pencaharian pada sektor ini sangat jarang ditemui. Notaris sangat berguna bagi penduduk desa yang mayoritas adalah petani seperti, jual beli tanah sawah atau ladang dan memperjelas status luas tanah atau lahan sawah yang dimilikinya.

4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kualitas SDM yang dimiliki terlebih dalam hal pola pikir seseorang. Namun, ukuran kualitas juga diukur dari *softskill* yaitu keterampilan dan etos kerja suatu SDM. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa SDM yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan tidak hanya ilmu yang dimiliki namun juga kepribadian atau *softskill*. Struktur penduduk Desa Parangtritis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Struktur Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
a. Lulusan Pendidikan Umum		
1) Taman Kanak-kanak	39	0,60
2) Sekolah Dasar/Sederajat	1939	29,89
3) SMP	1300	20,04
4) SMU/SMA	2270	34,99
5) Akademi /D1-D3	238	3,67
6) Sarjana	366	5,64
7) Pascasarjana	S2: 16 / S3: 1	0,26
b. Lulusan Pendidikan Khusus		
1) Pondok Pesantren	3	0,05
2) Pendidikan Agama	2	0,03
3) Sekolah Luar biasa	11	0,17
4) Kursus Keterampilan	-	
c. Tidak lulus dan tidak sekolah		
1) Tidak Lulus	45	0,69
2) Tidak Sekolah	258	3,98
Total	6.488	100,00

Sumber: Monografi Desa Parangtritis 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Parangtritis memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SMU/SMA dengan jumlah sebesar 2.270 jiwa. Sedangkan, jumlah terbesar kedua berada pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar/Sederajat) dengan jumlah sebesar 1939, jumlah terbesar ketiga adalah pada tingkat pendidikan SMP dengan jumlah sebesar 1300 jiwa. Sementara itu, Desa Parangtritis memiliki penduduk yang tidak lulus dalam pendidikannya tapi sempat merasakan mengenyam pendidikan dengan jumlah 45 jiwa dan penduduk yang tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah sebanyak 258 jiwa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang baik, namun disisi lain Desa Parangtritis masih perlu meningkatkan pendidikan untuk penduduk desa yang tidak memiliki kesempatan untuk mencari ilmu secara formal.

Dalam penyimpanan benih bawang merah, tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam penyimpanan benih bawang merah. Hal ini dikarenakan pola pikir penduduk yang mulai berkembang dan terbuka dengan hal-hal baru seperti gudang penyimpanan benih bawang merah ini.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana perekonomian memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi dalam mengembangkan dan membangun suatu daerah. Terdapat beberapa sarana dan prasarana ekonomi yang ada di Desa Parangtritis seperti prasarana perhubungan, prasarana perekonomian, dan prasarana pendidikan.

1. Prasarana Perhubungan

Prasarana perhubungan sangat penting bagi stabilitas ekonomi suatu wilayah. Adanya jalan dan alat transportasi akan memudahkan penduduk untuk dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan mudah. Selain itu, prasarana transportasi juga menjadi jalan keluar dan masuknya semua kebutuhan pokok dan sekunder, berjual-beli, dan berbagi seperti penjualan benih bawang merah, proses dari *input*, *onfarm*, dan *output* dalam budidaya. Dari sumber monografi Desa Parangtritis, saat ini Desa Parangtritis memiliki 25,50 km jalan aspal dengan kondisi yang baik dan 0,50 km jalan aspal dalam kondisi rusak. Selain itu, Desa Parangtritis juga memiliki 7 unit sarana transportasi darat dalam kondisi baik dan digunakan oleh penduduk desa.

2. Sarana dan Prasarana Perekonomian

Dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana perekonomian yang mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Desa Parangtritis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa Parangtritis Tahun 2017

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Persentase
Industri Makanan	50	87,72
Industri Kerajinan	5	8,78
Pasar	1	1,75
SPBU	1	1,75
Jumlah	57	100,00

Sumber: Monografi Desa Parangtritis 2017

Dari data pada Tabel 8 dapat diketahui Desa Parangtritis memiliki sarana dan prasarana dalam perekonomian yang baik. Terdapat industri makanan dengan jumlah 50 unit di dalam wilayah desa. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran yang besar dari semua industri. Selain itu, sebagai bagian dari pariwisata D.I. Yogyakarta yang melegenda, Desa Parangtritis juga memiliki industri kerajinan sebanyak 5 unit yang memungkinkan terjadinya pertukaran uang yang baik oleh para wisatawan.

Desa Parangtritis juga memiliki satu pasar yang menjadi pusat jual-beli berbagai barang, jasa, hasil perikanan, dan hasil pertanian. Sementara itu SBPU yang ada di Desa Parangtritis dinilai sangat berpengaruh pada perekonomian Desa Parangtritis karena SPBU adalah yang menyediakan bahan bakar yang dapat menggerakkan ekonomi seperti penggunaan traktor, dan pengangkutan barang dan jasa.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh pada akses pendidikan yang dijalani penduduk desa. Semakin besar akses pendidikan yang dilakukan oleh penduduk desa, maka akan semakin baik pola pikir penduduk. Dalam hal ini SDM yang dimiliki desa akan semakin baik. Desa Parangtritis memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Parangtritis

Nama	Jumlah (unit)	Kepemilikan		Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
		Pemerintah	Swasta		
TK	5	0	5	22	120
SD	4	4	0	50	813
SMP	1	1	0	32	360

Sumber: Monografi Desa Parangtritis 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa Desa Parangtritis hanya memiliki prasarana pada tingkat pendidikan TK, SD, dan SMP saja. Desa Parangtritis memiliki Gedung TK berjumlah 5 unit yang semuanya adalah milik swasta dengan jumlah pengajar 22 orang guru dan siswa berjumlah 120 siswa. Sementara itu untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) Desa Parangtritis memiliki 4 gedung milik pemerintah dengan jumlah pengajar 50 orang guru dan jumlah pelajar 813 orang siswa. Pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Desa Parangtritis hanya memiliki 1 unit gedung milik pemerintah dengan jumlah pengajar 32 orang guru dan jumlah siswa sebanyak 360 siswa.

E. Keadaan Kelompok Tani Ngudi Makmur

Sebagai desa yang memiliki penduduk dengan mayoritas bermata pencaharian petani dan menjadi salah satu desa yang memiliki produksi bawang merah tinggi, Desa Parangtritis memiliki sarana dan prasarana dalam

meningkatkan produksinya. Sarana berupa adanya kelompok tani khusus bawang merah yang diberi nama Kelompok Tani Ngudi Makmur yang berada di Dusun Samiran telah menyatukan petani bawang merah tidak hanya di Dusun Samiran saja, namun juga Dusun Kretek, Dusun Sono, Dusun Bungkus, dan Dusun Depok. Pesatnya kemajuan yang dilakukan oleh kelompok tani seperti mampu mengeluarkan varietas baru yang lebih tahan dan sesuai dengan kondisi tanah dan iklim dari wilayah tersebut, menjadikan kelompok tani tersebut telah menerima berbagai bantuan tertentu untuk mengembangkan produksi bawang merah.

1. Sejarah

Kelompok Tani Ngudi Makmur berdiri sejak tahun 1981 dengan niat untuk menyatukan petani di wilayah Dusun Samiran. Pada saat itu, Desa Parangtritis sedang terkenal dengan produksi bawang putihnya yang melimpah dan memiliki kualitas yang baik. Namun, pada tahun 1987 harga bawang putih menurun drastis karena adanya impor besar-besaran dari pemerintah. Dengan turunnya harga bawang putih ini, petani merasa sangat dirugikan sehingga penghasilan pun berkurang. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kestabilan ekonomi keluarga, petani mulai beralih untuk membudidayakan bawang merah pada awal tahun 1989.

Varietas yang digunakan pada saat itu adalah varietas bawang merah tiron atau bawang merah jawa. Pengalaman dalam budidaya bawang merah masih sangat kurang, sehingga petani belum dapat sepenuhnya menangkan benih sendiri. Setiap musim tanam, petani akan membeli benih dari pedagang yang menyediakan benih bawang merah. Benih tersebut adalah benih dari berbagai

wilayah, seperti Nganjuk dan Brebes. Pada tahun 1994, petani sudah dapat menghasilkan benih sendiri dengan pertimbangan dapat membantu meringankan pengeluaran input budidaya. Pada tahun 2000 Kelompok Tani Ngudi Makmur mendapatkan sertifikasi benih bawang merah varietas tiron.

Berkembangnya ilmu dan teknologi menjadikan Kelompok Tani Ngudi Makmur lebih berbenah. Pada tahun 2006 Kelompok Tani Ngudi Makmur menemukan varietas baru yang diberi nama crok kuning. Dengan berbagai keunggulan diantaranya, lebih tahan hama, berwarna kuning cerah setelah digoreng, dan ukuran yang lebih besar, menjadikan banyak petani yang berpindah untuk menanam varietas ini. Awal mulai dirintisnya varietas crok kuning untuk mendapatkan sertifikasi resmi dari pemerintah adalah pada tahun 2007. Namun, sertifikasi tersebut gagal dikarenakan kurangnya dana untuk administrasi sertifikasi. Saat ini varietas crok kuning telah terdaftar di Badan Pertanian dan Sertifikasi Pangan pada tahun 2013.

2. Kegiatan

Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki beragam kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah. Kegiatan yang saat ini sedang dilakukan adalah jual beli bawang merah, jual beli benih bawang merah, koperasi tani (simpan pinjam), penyewaan gudang benih bawang merah, jual beli saprodi, penyewaan alsintan, penyewaan angkutan roda tiga, dan jimpitan benih bawang merah.

Kegiatan jual beli bawang merah masih dilakukan oleh petani ke pengepul yang ada di sekitar dusun. Kegiatan ini akan dikembangkan dengan mendirikan

sebuah tempat lelang bawang merah bekerja sama dengan Bank Indonesia. Namun, rencana ini masih dalam pengusahaan sehingga dengan adanya lelang bawang merah petani bawang merah akan semakin diuntungkan. Kegiatan lainnya adalah jual beli benih bawang merah oleh kelompok tani. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjual benih bawang merah milik petani yang memiliki benih berlebih. Sebagian petani bawang merah menangkan benih hanya untuk ditanam kembali, namun ada beberapa petani yang menangkan benih dengan kuantitas yang lebih banyak untuk kemudian dijual kepada petani lain yang kekurangan benih atau pun kepada pembeli dari luar kota dan Dinas Pertanian.

Kegiatan jual beli benih bawang merah juga didukung oleh kegiatan penyewaan gudang penyimpanan benih bawang merah yang dimiliki oleh kelompok tani. Terdapat salah satu kegiatan yang cukup menarik yaitu jimpitan benih bawang merah, yaitu jimpitan yang harus dibayar oleh seluruh anggota kelompok tani dengan menggunakan benih bawang merah. Jimpitan ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun, yaitu saat akan memasuki musim tanam 1 dan musim tanam 2. Selanjutnya hasil dari jimpitan akan menjadi kas kelompok tani, sehingga kegiatan kelompok tani akan berjalan dengan baik.

3. Penyimpanan Benih Bawang Merah

Kelompok Tani Ngudi Makmur menjadi salah satu kelompok yang memiliki gudang penyimpanan benih bawang merah di Provinsi Yogyakarta. Dengan prestasi yang dimiliki oleh kelompok tani dan keikutsertaan kelompok tani dalam upaya menyejahterakan petani, Kelompok Tani Ngudi Makmur telah mendapatkan bantuan berupa fasilitas gudang penyimpanan yang dibangun secara

gotong royong oleh petani. Gudang-gudang tersebut masih aktif dipakai dan menjadi aset yang membanggakan dari Kelompok Tani Ngudi Makmur.

a. Sejarah Gudang

Anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki pemahaman yang baik mengenai budidaya dan penangkaran benih bawang merah. Hal ini terlihat dari sejarah adanya gudang perbenihan bawang merah yang ada di Dusun Samiran tersebut. Berawal dari kegelisahan petani mengenai bahaya pestisida yang ditimbulkan dari penyimpanan benih bawang merah di dalam rumah, Kelompok Tani Ngudi Makmur membuat keputusan untuk membangun gudang penyimpanan benih bawang merah melalui dana swadaya anggota kelompok. Pestisida tersebut akan tersebar melalui udara dan akan terhirup oleh manusia. Beberapa orang yang rentan akan memberikan efek samping yang berbahaya seperti mual dan muntah, pusing, hingga alergi, dan lebih cepat terserang penyakit. Hal ini yang menyebabkan Kelompok Tani Ngudi Makmur memutuskan membangun gudang penyimpanan benih bawang merah sebagai fasilitas kepada anggota maupun petani bawang merah lainnya.

b. Keadaan dan Peta Gudang

Kelompok Tani Ngudi Makmur sejauh ini telah memiliki 3 gudang penyimpanan benih bawang merah yang dikelola langsung oleh anggota kelompok. Ketiga gudang tersebut berada di wilayah RT 05 dengan lokasi yang berdekatan. Gudang tersebut dilengkapi dengan para-para, blower, ventilasi, alat pengukur suhu dan kelembaban, dan pintu gerbang gudang. Dengan fasilitas tersebut, diharapkan benih bawang merah yang tersimpan di dalam gudang akan

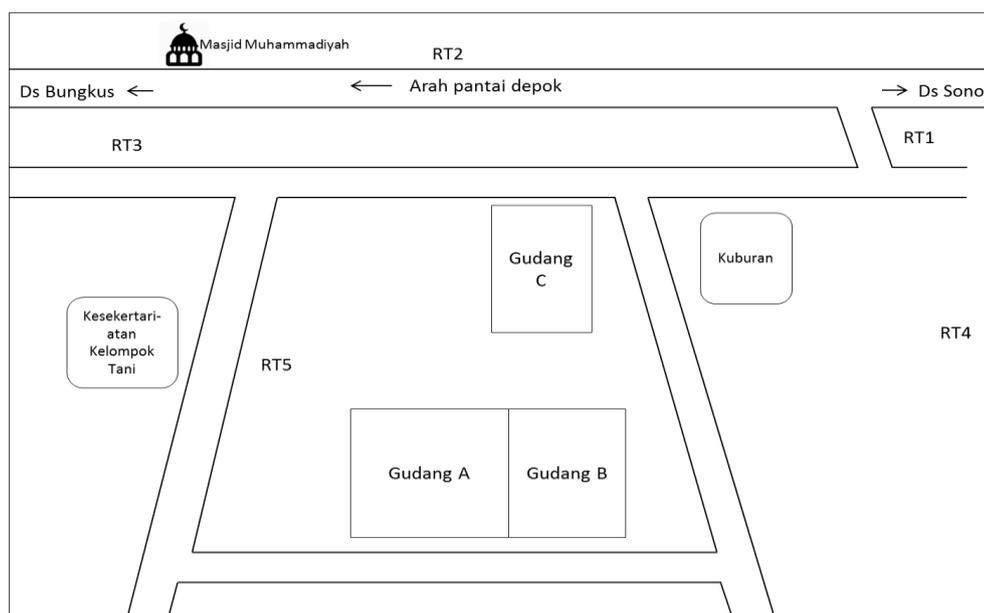
memiliki kualitas yang baik karena melalui sistem pergudangan yang baik. Daftar gudang penyimpanan benih bawang merah yang dimiliki oleh Kelompok Tani Ngudi Makmur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Daftar Gudang Penyimpanan Benih Bawang Merah KT Ngudi Makmur Tahun 2017

Gudang	Ukuran (m)	Kapasitas (ton)	Sumber Dana
Gudang A	10x8x4	20	Swadaya anggota
Gudang B	6x10x4	15	APBN 2013
Gudang C	6x9x3	13	APBD dan swadaya anggota

Sumber: Administrasi Kelompok Tani Ngudi Makmur tahun 2017

Lokasi yang berdekatan dimaksudkan untuk dapat memusatkan kegiatan di gudang penyimpanan benih. Peta lokasi gudang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Gudang Penyimpanan Bawang Merah

Berdasarkan peta lokasi gudang penyimpanan bawang merah, dapat diketahui bahwa ketiga gudang penyimpanan bawang merah memiliki lokasi yang berdekatan. Dalam penggunaannya Gudang A akan terlebih dahulu diisi kemudian Gudang B dan Gudang C. Tanah yang digunakan untuk pembangunan gudang adalah tanah milik warga yang disewakan untuk keperluan kelompok tani.

Di dalam gudang-gudang tersebut berisi penuh dengan para-para dengan tinggi sesuai dengan bangunan. Terdapat beberapa lorong yang digunakan untuk membantu menata dan menyimpan benih bawang merah di para-para.

c. Pemanfaatan Gudang

Gudang penyimpanan benih bawang merah ini disewakan untuk setiap anggota kelompok dengan kuota per anggota 2 kwintal atau setara dengan 4 para-para. Biaya sewa gudang senilai Rp 75.000,00 untuk musim tanam 1 selama 6 bulan penyimpanan dan Rp 50.000,00 untuk penyimpanan musim tanam 2 selama 3 bulan penyimpanan. Biaya tersebut sudah meliputi seluruh pengelolaan gudang dan biaya perawatan gudang dengan rincian, sewa tempat 15%, pengelolaan gudang 15%, operasional 30%, dan kas kelompok 40%. Saat ini, gudang penyimpanan benih bawang merah dapat diakses oleh siapa saja, namun diutamakan untuk anggota kelompok karena setiap anggota kelompok memiliki kuota sewa. Jika gudang penyimpanan benih bawang merah masih kosong, maka petani bawang merah lainnya dapat menyimpan benihnya di dalam gudang tersebut.

Adanya gudang penyimpanan benih bawang merah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas benih bawang sehingga dapat meningkatkan produksi bawang merah dan keluarga petani bawang merah lebih terjaga kesehatannya karena terhindar dari bahaya pestisida. Selain itu, gudang penyimpanan benih bawang merah dapat memberikan kemudahan bagi para petani dalam menangkan benih bawang merah miliknya sehingga biaya input budidaya dapat ditekan.